

**EFEKTIVITAS EDUKASI METODE *ART THERAPY* TERHADAP
PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH PATTAPANG, KABUPATEN GOWA**



GLORIA JESWILDA TUMANAN

J011211053



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**EFEKTIVITAS EDUKASI METODE *ART THERAPY* TERHADAP
PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH PATTAPANG, KABUPATEN GOWA**

**GLORIA JESWILDA TUMANAN
J011211053**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**EFEKTIVITAS EDUKASI METODE *ART THERAPY* TERHADAP
PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH PATTAPANG, KABUPATEN GOWA**

GLORIA JESWILDA TUMANAN
J011211053

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi

pada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN GIGI MASYARAKAT DAN
PENCEGAHAN
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

EFEKTIVITAS EDUKASI METODE ART THERAPY TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH PATTAPANG, KABUPATEN GOWA

GLORIA JESWILDA TUMANAN

J011211053

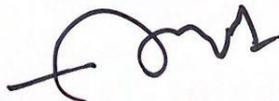
Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Pendidikan Dokter Gigi
pada 30 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada



Program Studi Pendidikan Dokter Gigi
Departemen Ilmu
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing tugas akhir,



Dr. drg. Ayub Irmadani Anwar,
M.Med.Ed., FISDPH.FISPD.

NIP 19651229 199503 1 001

Mengetahui:
Ketua Program Studi,



drg. Muhammad Iqbal, Ph.D.,
Sp.Prof, Subsp.PKIKG(K)

NIP 19801021 200912 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Efektivitas Edukasi Metode *Art Therapy* terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Pattapang, Kabupaten Gowa" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. drg. Ayub Irmadani Anwar, M.Med.Ed., FISDPH.FISPD. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 10 Juli 2024



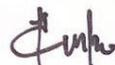
GLORIA JESWILDA TUMANAN
J011211053

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia-Nya yang senantiasa memberkati serta memberikan kelancaran dan kemampuan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. drg. Irfan Sugianto, M.Med.Ed., Ph.D. selaku dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin beserta seluruh sivitas akademik atas bantuannya selama penulis menempuh pendidikan.
2. Dr. drg. Ayub Irmadani Anwar, M.Med.Ed., FISDPH.FISPD selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan arahan dan saran kepada penulis selama proses penelitian dan penyusunan skripsi hingga selesai.
3. Prof. Dr. drg. M. Hendra Chandha, MS. selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasihat serta dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan.
4. Prof. Dr. drg. Rasmidar Samad, M.S., FISDPH.FISPD. dan drg. Fuad Husain Akbar, MARS., Ph.D. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pattapang yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Pattapang.
6. Pak Edy Julianto selaku staf departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan atas bantuannya dalam penelitian dan pengujian statistik hingga penyusunan skripsi ini selesai.
7. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Jefri Tumanan dan Ibu Supri Hartati, atas doa, pengorbanan, motivasi, dan dukungan yang luar biasa tak ternilai untuk penulis selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Saudara terkasih, Imanuel Jespires dan Trinity Jeswika, serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
9. Segenap keluarga besar seperjuangan Inkremental 2021, khususnya Grace Tandioaga, Laras Panca, dan Bella Putri atas kebersamaan dan rasa saling mendukung serta memotivasi satu sama lain selama masa studi dan penyusunan skripsi ini.

Penulis,



Gloria Jeswilda Tumanan

ABSTRAK

GLORIA JESWILDA TUMANAN. **Efektivitas edukasi metode *art therapy* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Pattapang, Kabupaten Gowa** (dibimbing oleh Dr. drg. Ayub Irmadani Anwar, M.Med.Ed., FISDPH.FISPD.).

Latar belakang. Edukasi metode *art therapy* merupakan salah satu strategi dalam upaya promosi kesehatan yang efektif diaplikasikan pada siswa sekolah dasar. Salah satu metode *art therapy* yang efektif diterapkan pada anak-anak adalah terapi seni dengan mewarnai gambar. *Art therapy* mempermudah siswa mempelajari hal-hal baru dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran pada siswa sekolah dasar menggunakan metode *art therapy* dengan mewarnai gambar dapat diaplikasikan sebagai upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pemeliharaan kesehatan gigi. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi metode *art therapy* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Pattapang, Kabupaten Gowa. **Metode.** Desain penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan *one group pre-post test design*. Siswa kelas 1 dan 2 Madrasah Ibtidaiyah Pattapang sebagai sampel dengan *purposive sampling* sebanyak 31 siswa, dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. **Hasil.** Terdapat perbedaan yang bermakna ($p = 0,000$) antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian *art therapy* dengan metode mewarnai gambar. **Kesimpulan.** *Art therapy* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Pattapang, Kabupaten Gowa.

Kata kunci: *art therapy*, mewarnai gambar, edukasi, siswa sekolah dasar, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

ABSTRACT

GLORIA JESWILDA TUMANAN. **Effectiveness of art therapy education method on oral health knowledge among students of Madrasah Ibtidaiyah Pattapang, Gowa Regency** (supervised by Dr. drg. Ayub Irmadani Anwar, M.Med.Ed., FISDPH.FISPD.).

Background. Art therapy method education is one of the strategies in health promotion efforts that is effectively applied to elementary school students. One of the effective art therapy methods applied to children is art therapy by coloring pictures. Art therapy makes it easier for students to learn new things and creates a fun learning atmosphere. Learning in elementary school students using art therapy methods by coloring pictures can be applied as a health promotion effort in increasing elementary school students' knowledge about dental health maintenance. **Aim.** This study aims to determine the effectiveness of art therapy method education on oral health knowledge in Madrasah Ibtidaiyah Pattapang students, Gowa Regency. **Methods.** This research design is a quasi-experiment with one group pre-post test design. First and second grade students of Madrasah Ibtidaiyah Pattapang as a sample with purposive sampling of 31 students, using a questionnaire. Data analysis using wilcoxon test. **Results.** There is a significant difference ($p = 0.000$) between knowledge before and after the provision of art therapy with coloring pictures method. **Conclusion.** Art therapy proved effective in increasing oral health knowledge in Madrasah Ibtidaiyah Pattapang students, Gowa Regency.

Keywords: art therapy, coloring pictures, education, elementary school students, oral health knowledge

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Teori	2
BAB II METODE PENELITIAN	7
2.1 Jenis Penelitian	7
2.2 Desain Penelitian	7
2.3 Lokasi Penelitian	7
2.4 Waktu Penelitian	7
2.5 Populasi, Kriteria Sampel, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel	7
2.5.1 Populasi	7
2.5.2 Kriteria Sampel	7
2.5.3 Sampel dan Metode Pengambilan Sampel	7
2.6 Variabel Penelitian	7
2.7 Definisi Operasional Variabel	7
2.8 Kriteria Penilaian	8
2.9 Instrumen Penelitian	8
2.10 Alat dan Bahan	9
2.11 Data Penelitian	9
2.12 Alur Penelitian	10
2.13 Etik Penelitian	10
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	11
3.1 Hasil	11

3.2 Pembahasan	13
BAB IV KESIMPULAN	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16
LAMPIRAN	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kuisisioner <i>pre-test</i> / <i>post-test</i>	8
Tabel 2. Distribusi karakteristik.....	11
Tabel 3. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	11
Tabel 4. Kategori <i>nilai pre-test</i>	12
Tabel 5. Kategori Nilai <i>Post-test</i>	12
Tabel 6. Uji normalitas.....	13
Tabel 7. Uji <i>Wilcoxon</i>	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	20
Lampiran 2. Etik Penelitian	21
Lampiran 3. Naskah Penjelasan untuk Mendapatkan Persetujuan.....	22
Lampiran 4. Formulir Persetujuan Responden	23
Lampiran 5. Undangan Seminar Hasil	24
Lampiran 6. Berita Acara Seminar Hasil	25
Lampiran 7. Kartu Kontrol Skripsi	26
Lampiran 8. Lembar Kuisisioner Penelitian	27
Lampiran 9. Data Tabulasi Penelitian	28
Lampiran 10. Olah Data.....	30
Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	39
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup	40
Lampiran 13. Rincian Biaya Penelitian	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Keadaan yang baik dari kesehatan gigi dan mulut dapat memiliki dampak positif pada peningkatan kualitas hidup dan produktivitas sumber daya manusia. Usaha menjaga kesehatan gigi dan rongga mulut sebaiknya dimulai sejak dini, terutama selama masa sekolah dasar, mengingat penyakit gigi dan masalah rongga mulut merupakan salah satu dari sepuluh masalah kesehatan yang paling umum dan tersebar luas di berbagai wilayah (Meidina et al., 2023).

Kesehatan mulut anak dapat diukur dengan kesehatan gigi mereka. Karies gigi adalah masalah umum pada gigi anak, dan jika tidak segera diatasi, dapat mengakibatkan banyak dampak negatif. Anak yang mengalami masalah karies gigi bisa mengalami rasa sakit ringan hingga berat, yang akhirnya dapat menghambat kemampuan mereka untuk makan dengan baik, menyebabkan kekurangan gizi, dan berpotensi menyebabkan stunting. Selain itu, nyeri yang disebabkan oleh karies gigi dapat menghambat anak hadir ke sekolah, mengalami kesulitan dalam mengunyah makanan tertentu, dan mengalami kesulitan dalam berbicara (Widiani et al., 2023). Nyeri gigi juga dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan tidur dan istirahat (Apro et al., 2020). Karies gigi bisa juga menyebabkan gangguan emosional seperti mudah kesal, malu dengan penampilan giginya karena secara estetika tidak baik. Sosialisasi anak juga bisa terganggu, seperti jarang tersenyum, berusaha tidak berbicara, tidak berminat bermain dengan anak lain (Apro et al., 2020; BaniHani et al., 2018).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018, sekitar 67,3% dari kelompok usia 5 hingga 9 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dengan 14,6% di antaranya telah menerima perawatan dari tenaga kesehatan gigi (Anwar, 2018). Sebuah studi pada anak sekolah menunjukkan bahwa sebesar 60,72% memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeliharaan kesehatan gigi yang meliputi kapan saja harus menggosok gigi, berapa kali harus menggosok gigi dalam sehari, penggunaan pasta gigi, dan akibat yang ditimbulkan jika tidak rajin menyikat gigi. Sebanyak 10% anak memiliki sikap negatif terhadap pemeliharaan gigi. Praktik menggosok gigi pada anak sebesar 40% kurang baik (Melo et al., 2018; Widiani et al., 2023).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya terencana dan terarah dalam menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan giginya. Tujuan penyuluhan kesehatan gigi adalah adanya perubahan perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Penyuluhan kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan (kognitif), mengubah sikap, perilaku (afektif), dan meningkatkan keterampilan

(psikomotorik). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan metode penyuluhan yang sesuai (Anwar, 2019).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak, yakni menggunakan pendekatan *Art Therapy*. *Art therapy* adalah sebuah proses penggunaan media seni dalam intervensi terapeutik. *Art therapy* adalah teknik untuk membangun hubungan interpersonal dengan anak-anak, menggunakan media seni yang kreatif akan membantu anak-anak dalam belajar dan memahami sesuatu secara optimal. *Art therapy* merupakan salah satu strategi dalam upaya promosi kesehatan yang efektif diaplikasikan pada anak-anak. *Art therapy* juga efektif meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dan juga mampu menciptakan komunikasi yang positif dan interaktif. *Art therapy* sangat cocok diterapkan di lingkungan sekolah maupun prasekolah, yang dapat diaplikasikan melalui seni musik, drama, gerak tari, bercerita atau mendongeng, menggambar dan mewarnai (*visual art*) serta seni digital (*digital* atau *media art*) (Hasan Alam et al., 2022; Lavric & Soponaru, 2023).

Siswa sekolah dasar merupakan suatu kelompok sasaran yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Anak dengan usia sekolah khususnya sekolah dasar adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya pada kelompok tersebut anak-anak cenderung memiliki perilaku atau kebiasaan diri yang kurang mendukung terciptanya kesehatan gigi dan mulut yang baik (Kitsaras et al., 2021).

Usia 7 sampai 12 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen karena pada usia ini merupakan masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Dilihat dari segi usia rentannya anak yang terkena penyakit, maka penyuluhan terutama ditujukan pada golongan rawan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut, yaitu anak usia sekolah dasar (Meidina et al., 2023).

Beberapa penelitian telah mengkaji tentang efektivitas *art therapy* sebagai metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Akan tetapi, sasaran penelitian tersebut hanya dilakukan pada anak usia prasekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai peningkatan kesehatan gigi dan mulut dengan pendekatan edukasi metode *art therapy* pada siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui efektivitas edukasi metode *art therapy* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Pattapang, Kabupaten Gowa.

1.2 Teori

Pengertian Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut atau *Dental Health Education* (DHE) adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya. DHE terdiri dari beberapa tahapan, antara lain memeriksa kebersihan gigi dari plak, menggosok gigi dengan teknik atau cara yang benar, menggunakan *dental floss*

atau benang gigi, dan cara memilih makanan yang sehat dan bergizi untuk kesehatan gigi dan mulut (Ghaffari et al., 2018).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menyampaikan pesan kesehatan gigi kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik. Akhirnya, pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan kata lain, adanya pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perilaku sasaran (Anwar, 2019).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu program kesehatan gigi dengan tujuan menanggulangi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan metode memotivasi pasien agar membersihkan mulut mereka dengan efektif, pendekatan ini ditujukan sedini mungkin pada anak-anak dan orang dewasa yang belum memiliki pemahaman yang benar. Program pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari program pembangunan nasional yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat (Dragan et al., 2020; Malekmahmoodi et al., 2020).

Metode Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut

Dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan memperhatikan 3 macam pendekatan, yakni pendekatan berdasarkan jumlah sasaran, pendekatan berdasarkan cara penyampaian, dan pendekatan berdasarkan sifatnya. Dalam proses penyampaian materi pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada sasaran, diperlukan pemilihan metode yang tepat sehingga akan membantu tercapainya usaha mengubah pengetahuan dan tingkah laku dari sasaran. Secara garis besar, pendidikan kesehatan gigi dan mulut dibagi menjadi dua jenis metode, yaitu: (Anwar, 2019; Nurmala & KM, 2020; Sofyan, 2023).

a. Metode Didaktik (*One Way Method*)

Metode didaktik adalah metode pendidikan yang menitikberatkan keaktifan pada pendidik dalam proses belajar, sedangkan sasaran atau orang yang diberikan pendidikan tidak diberi kesempatan untuk aktif. Pada metode didaktik pendidik cenderung aktif, sedangkan siswa sebagai sasaran pendidik tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang termasuk dalam metode ini adalah ceramah, siaran radio, pemutaran film, pameran, penyebaran pamflet, dan pemasangan poster.

Ceramah merupakan salah satu metode teknik didaktik yang baik digunakan pada pendidikan kesehatan gigi dan mulut untuk anak-anak sekolah dasar. Tujuan metode ini adalah memberi pengetahuan sebanyak mungkin. Keuntungannya adalah dapat diterima oleh siswa yang tidak mau membaca, mudah, dan murah. Kerugiannya adalah tidak memberi kesempatan kepada pendengarnya untuk berpartisipasi serta kurang diketahui umpan baliknya karena idenya timbul dari satu orang.

b. Metode Sokratik (*Two Way Method*)

Metode sokratik adalah metode pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang menjalin komunikasi dua arah antara pendidik dan sasaran. Dalam metode sokratik ini, sasaran pendidikan dapat terlibat aktif dan memahami dengan baik materi pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan karena komunikasi yang terjalin merupakan komunikasi dua arah. Pendidik memberikan penjelasan dan sasaran dapat memberikan pertanyaan atau *feedback*.

Salah satu metode sokratik yang tepat digunakan pada pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sekolah dasar adalah demonstrasi. Pada metode demonstrasi, materi pendidikan disajikan dengan memperlihatkan cara melakukan suatu tindakan atau prosedur. Sasaran diberikan penerangan secara lisan, gambar, dan ilustrasi. Tujuan metode demonstrasi, yaitu untuk mengajar seseorang bagaimana melakukan suatu tindakan atau memakai suatu produksi baru. Keuntungannya dapat menjelaskan suatu prosedur secara visual sehingga mudah dimengerti dan metode siswa dapat mencoba pengetahuan yang diterimanya. Kerugian pada metode ini diperlukan alat-alat dan biaya yang besar serta perencanaannya memakan waktu lama.

Art Therapy

Pengertian *Art Therapy*

Art therapy adalah sebuah proses penggunaan media seni dalam intervensi terapeutik. *Art therapy* adalah teknik untuk membangun hubungan interpersonal dengan anak-anak, menggunakan media seni yang kreatif akan membantu anak-anak dalam belajar dan memahami sesuatu secara optimal (Brouzos et al., 2016).

Fokus *art therapy* tidak secara khusus pada manfaat estetika pembuatan seni namun pada kebutuhan terapi agar anak dapat mengekspresikan dirinya. *Art therapy* dapat digunakan untuk membantu anak-anak, baik dengan lingkup individual, keluarga maupun kelompok. *Art therapy* adalah bentuk dari terapi gambar, yang dapat digunakan sebagai sarana curahan ekspresi seseorang (Fang et al., 2024; Inomjonovna, 2023).

The American Art Therapy Association mengatakan bahwa *art therapy* banyak digunakan sebagai sarana untuk menyelesaikan konflik emosional, meningkatkan kesadaran diri, mengembangkan keterampilan sosial, mengontrol perilaku, menyelesaikan permasalahan, mengurangi kecemasan, mengarahkan realitas, dan menambah *self esteem* atau harga diri. *Art therapy* menggambarkan suatu proses penyembuhan yang menggunakan gambar atau lukisan sebagai media untuk melakukan identifikasi, mengeksplorasi serta mengubah konsep diri, perasaan dan perilaku individu (Tobing et al., 2018). *Art therapy* dapat diaplikasikan melalui seni musik, drama, gerak tari, bercerita atau mendongeng, menggambar dan mewarnai (*visual art*) serta seni digital (*digital* atau *media art*) (Hannigan et al., 2019).

Metode Art Therapy dengan Mewarnai Gambar Pada Anak

Art therapy merupakan salah satu strategi dalam upaya promosi kesehatan yang efektif diaplikasikan pada anak-anak. *Art therapy* dapat merangsang kemampuan imajinatif non verbal anak-anak dan melalui terapi ini anak-anak juga dapat mengekspresikan perasaan dan emosi mereka sesuai dengan yang mereka rasakan. *Art therapy* juga efektif meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dan juga mampu menciptakan komunikasi yang positif dan interaktif (Hannigan et al., 2019).

Penggunaan aktivitas seni menggunakan metode menggambar dan mewarnai (*visual art*) dalam aktivitas terapi dilakukan berdasarkan asumsi bahwa jarang sekali terdapat resistensi pada penggunaan gambar sebagai bentuk komunikasi, terutama pada anak-anak serta memberi kesempatan anak mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan cara yang baru. Pada anak usia 4-7 tahun, mereka sudah mempunyai kemampuan mewarnai dengan rapi dan dengan warna yang merata, serta mampu mengkombinasikan warna, hal ini karena pada dasarnya kegiatan menggambar dan mewarnai sangat disukai dan dinikmati oleh anak (Hasan Alam et al., 2022).

Selain dapat mengurangi tingkat stress dan kecemasan, mewarnai gambar merupakan *art therapy* yang kreatif untuk meningkatkan komunikasi pada anak, dan mewarnai gambar memberikan kesempatan anak bebas berekspresi. Upaya promosi kesehatan melalui media mewarnai gambar dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Media pembelajaran melalui teknik mewarnai gambar dapat meningkatkan antusias anak-anak, sehingga materi pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan menyenangkan dan tanpa paksaan (Bosgraaf et al., 2024; Fang et al., 2024).

Pengaruh Pendekatan Edukasi Metode Art Therapy dalam Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut

Art therapy sangat cocok diterapkan di lingkungan sekolah maupun prasekolah yang dapat diaplikasikan melalui seni musik, drama, gerak tari, bercerita atau mendongeng, menggambar dan mewarnai (*visual art*) serta seni digital (*digital art* atau *media art*) (Hannigan et al., 2019). Selain melalui media mewarnai gambar, *art therapy* juga efektif jika diberikan melalui metode bercerita atau mendongeng (Brouzos et al., 2016).

Art therapy dengan metode mewarnai gambar dan bercerita atau mendongeng terbukti berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. Anak prasekolah merasa antusias, senang, dan aktif mendengarkan cerita atau dongeng yang disampaikan. Melalui tokoh yang diceritakan dalam dongeng pada buku cerita, anak dapat mempelajari serta menganalisa sebab akibat apabila tidak memelihara kesehatan gigi dengan baik (De Benetti, 2023; Wood & Mckoy-Lewens, 2023).

Pendekatan metode *art therapy* yang dilakukan, anak dengan mudah memahami tentang kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi, berapa kali frekuensi menggosok gigi per hari, pentingnya penggunaan pasta gigi, dan

bagaimana akibat yang ditimbulkan jika malas menggosok gigi dengan pasta gigi. Anak senang, aktif, dan ekspresif dalam mewarnai gambar-gambar mereka, dan responden mewarnai gambar dengan warna-warna pilihan yang merupakan warna kesukaan mereka (Prasetyowati et al., 2023).

Melalui pesan cerita yang disampaikan melalui aktivitas mewarnai gambar, anak mudah dan senang dalam belajar tentang bagaimana pemeliharaan kesehatan gigi (Wassermann, 2023). Penggunaan aktivitas seni menggunakan metode menggambar dan mewarnai (*visual art*) sebagai terapi merupakan bentuk komunikasi yang jarang dilakukan resistensi atau penolakan oleh anak-anak dan memberi anak-anak cara baru mengekspresikan pikiran dan perasaannya (Hinz, 2019).

Pendekatan metode *art therapy* juga berpengaruh positif terhadap terhadap kemampuan praktik anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Tindakan atau praktik perilaku merupakan respon individu terhadap suatu stimulus. Pengetahuan merupakan stimulus yang dapat meningkatkan kemungkinan individu melakukan suatu tindakan (Cohen-Yatziv & Regev, 2019).

Aminimanesh et al (2018) juga menjelaskan hal yang sama bahwa *art therapy* dengan metode bercerita atau mendongeng efektif memberikan perubahan perilaku pada anak usia prasekolah. Saat guru selesai bercerita atau mendongeng, anak-anak akan menyadur atau menceritakan ulang konten atau isi cerita serta menganalisis bagaimana jalannya cerita, kemudian anak-anak akan mudah mengikuti atau menirukan tindakan atau praktik perilaku tokoh yang diceritakan dalam dongeng tersebut (Aminimanesh et al., 2019).